

**PROSES PEMBELAJARAN BIOLA
DI SEKOLAH MUSIK INDONESIA YOGYAKARTA**

JURNAL

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Disusun Oleh:

**YOHANA THERESIA BUTARBUTAR
1111721013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**PROSES PEMBELAJARAN BIOLA
DI SEKOLAH MUSIK INDONESIA YOGYAKARTA**

Oleh:

Yohana Theresia Butarbutar,¹ Kristiyanto Christinus,² dan Kardi Laksono.³

¹ Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

² Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³ Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

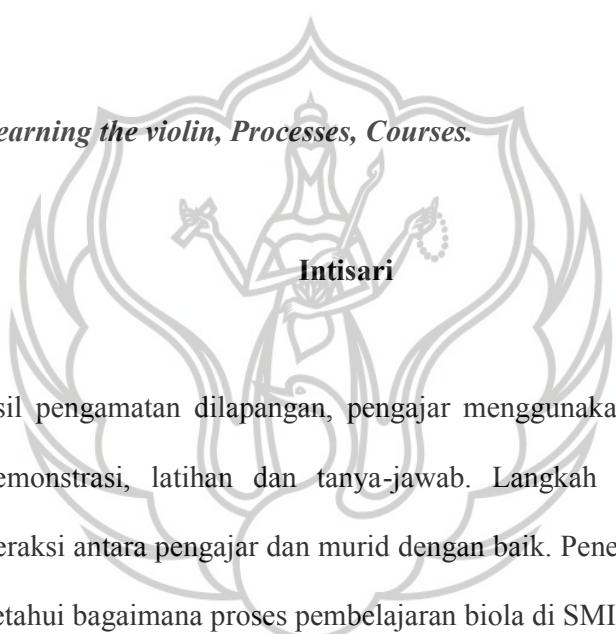
According to field observations, teachers use step method of lecture, demonstration, training and debriefing. This method measures to establish interaction between teachers and students well. This study aims to determine how the process of learning the violin at SMI Yogyakarta.

Learning the violin in Yogyakarta SMI includes three phases, namely the introduction stage, the stage of introduction of this teacher introduces violin and viola parts to students, introducing the technique in playing the violin, introduced stave, scales, key signatures, notes, rhythmic and a stop sign. The next stage of the preparation phase, at this stage the teacher prepare materials for learning such as, material, standpart, chairs and tools that have been prepared beforehand. The implementation stage, at this stage of the learning process starts from the tuning tool, then warming up, after warming students can play a song. The latter is a

cover or an evaluation, on the cover or the evaluation of teachers to ask again discussed the new material, after it gave a question to a student if there are not clear or not. The next stage, students are asked not only exercise in the course alone but should also practice at home.

Research conducted using descriptive methods and types of qualitative methods of research plunge spaciousness to observe teaching and learning in SMI Yogyakarta.

Keywords: learning the violin, Processes, Courses.



Intisari

Menurut hasil pengamatan dilapangan, pengajar menggunakan langkah metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya-jawab. Langkah metode ini dapat menjalin interaksi antara pengajar dan murid dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran biola di SMI Yogyakarta.

Pembelajaran biola di SMI Yogyakarta mencakup tiga tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap pengenalan ini pengajar mengenalkan biola dan bagian-bagian biola kepada murid, mengenalkan teknik dalam bermain biola, mengenalkan garis paranada, tangga nada, tanda kunci, not, ritmis dan tanda berhenti. Tahap selanjutnya tahap persiapan, pada tahap ini pengajar mempersiapkan bahan-bahan untuk pembelajaran seperti, materi, *standpart*, kursi dan alat-alat yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini proses

pembelajaran dimulai dari *tuning* alat, selanjutnya melakukan pemanasan, setelah melakukan pemanasan murid dapat memainkan lagu. Terakhir ialah penutup atau evaluasi, pada penutup atau evaluasi pengajar menanyakan kembali materi yang baru dibahas, setelah itu memberi pertanyaan kepada murid apakah ada yang kurang jelas atau tidak. Tahap selanjutnya, murid diminta tidak hanya latihan di tempat kursus saja melainkan juga harus berlatih di rumah.

Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode Deskriptif dan jenis metode kualitatif yaitu peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di SMI Yogyakarta.

Kata Kunci: *pembelajaran biola, proses, kursus.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap individu memiliki jiwa seni dan membutuhkan seni guna mengekspresikan diri. Seni senantiasa hadir dalam kehidupan manusia di masyarakat, baik sebagai ekspresi pribadi maupun ekspresi bersama kelompok manusia atau masyarakat. Salah satu kebutuhan manusia yang tergolong dalam kebutuhan integratif adalah menikmati keindahan, mengapresiasi dan mengungkapkan perasaan keindahan.

Seni merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai bagian dari kebudayaan. Seni sendiri terdiri dari beberapa cabang yaitu seni rupa, seni tari, seni drama, seni musik.

Seni musik menurut David Ewen dalam Nooryan (2008:55) adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Musik sangat berpengaruh dalam kehidupan apalagi selain dapat didengar dan diselenggarakan juga dapat dipelajari berdasarkan ilmu pengetahuan.

Belajar musik dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan kondisi tubuh yang lebih baik, dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan memiliki keunggulan-keunggulan yang berpotensi.

Semakin banyaknya peminat alat musik biola, maka banyak sekolah musik bahkan sekolah umum hingga perguruan tinggi yang menawarkan program pembelajaran musik terutama alat musik biola. Salah satunya Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta (SMIY).

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi penulis meliputi dua hal, yaitu: (1) Proses Pembelajaran Biola (2) Kendala-kendala dalam pembelajaran biola.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan jenis metode yang digunakan adalah jenis metode kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ialah: (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi (4) Analisis Data.

PEMBAHASAN

Mempelajari sebuah instrumen bukanlah sebuah proses yang mudah dan cepat. Belajar instrumen tentunya terlebih dahulu harus memilih instrumen apa yang akan di pelajari, hal ini sangat penting dalam kemajuan kemampuan dalam belajar dan memainkan sebuah instrumen. SMI Yogyakarta banyak menawarkan berbagai cabang kursus instrumen musik diantaranya: vokal, piano, gitar, bass, drum, dan biola.

Instrumen biola adalah salah satu intrumen yang banyak diminati oleh murid-murid. Pembelajaran biola di SMI Yogyakarta diikuti oleh 16 (enam belas) murid dan keseluruhannya adalah murid perempuan serta dibimbing oleh 1 (satu) guru biola. Proses pembelajaran biola di SMI Yogyakarta adalah berusaha mendidik para murid untuk memahami sehingga dapat menjadi pemain profesional.

A. Tahap Pengenalan

Dalam proses pembelajaran biola di SMI Yogyakarta terlebih dahulu masuk dalam tahap pengenalan.

Tahap pengenalan yang mendasar ialah tahap pengenalan biola. Dalam tahap ini pengajar memperkenalkan biola dan bagian-bagian biola pada anak didik, seperti: *scroll, f-holes, strings, bow, Screw, Pad, Stick, hair*.

Tahap pengenalan yang kedua ialah mengajarkan bagaimana cara dan sikap-sikap dalam memegang instrumen biola. Dalam bermain biola posisi tubuh tegak lurus dan rileks, dengan posisi tangan kiri diletakkan pada leher biola

(*neck*). Biola diletakkan pada pundak sebelah kiri kira-kira 45 derajat kekiri dan *end pin* menyentuh leher. Posisi bahu tidak boleh diangkat, kemudian beri tekanan ringan pada *chinrest*, kepala sedikit dimiringkan kekiri agar pandangan sejajar dengan *scroll* dan biola tidak boleh merosot atau turun. Bermain biola dapat dilakukan dengan dua sikap, yaitu sikap berdiri dan sikap duduk.

1. Sikap berdiri

Posisi tubuh tegak lurus dan rileks, dengan posisi kaki ditempat sejajar lebar bahu dan dengan kaki kiri sedikit maju kedepan, kaki kiri ini sebagai alas untuk tumpuan berat badan, posisi ini bisa disebut juga sebagai kuda-kuda.

2. Sikap duduk

Posisi tubuh tegak lurus ditempat duduk tetapi tidak kaku (rileks). Kedua kaki diletakkan didepan sejajar lebar bahu dengan kaki kiri sedikit lebih maju dari kaki kanan dan jangan sekali-kali menyilang.

Tahap setelah murid diajarkan memegang biola selanjutnya, murid diajarkan cara memegang *bow* biola. Biola termasuk dalam alat musik gesek, sehingga *bow* sangat penting untuk memproduksi suara dari biola.

Bow dipegang dengan menggunakan tangan kanan. Ibu jari diletakkan dibawah *bow* didekat *frog* dengan ditekut. Keempat jari diletakkan dibagian atas *bow* melingkari *bow* membentuk sebuah gengaman dengan ruas pertama jari tengah bertemu dengan ibu jari. Gengaman tangan harus rileks tetapi kuat.

Tahap pengenalan yang ke tiga ialah tahap pengenalan garis paranada, tanda kunci, tangga nada dengan not balok, ritmis dan tanda berhenti.

Pengenalan ini adalah dasar atau awal untuk belajar musik, dapat dikatakan pengenalan ini sebagai bekal untuk bermain musik.

B. Materi Lagu

Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: Suzuku Violin vo1 dan A Tune A Day vol.1.

C. Proses Pembelajaran Biola

Proses Pembelajaran Biola meliputi dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum proses pembelajaran dimulai, Pengajar dan murid mempersiapkan buku-buku yang akan digunakan dalam pembelajaran, papan tulis, standpart, kursi dan alat yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu setelah itu pengajar melihat report catatan kegiatan belajar yang sudah diajarkan sebelumnya (tugas murid) atau menanyakan langsung kepada murid apa yang terakhir diajarkan oleh pengajar.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

a.) Penyeteman (*tuning*)

Dalam memulai memainkan biola terlebih dahulu biola masuk dalam proses penyeteman. Penyeteman ini dilakukan oleh pengajar, dikarenakan murid masih belum bisa menyetem alat sendiri. Penyeteman dilakukan pada senar E, A, D, dan G, biasanya pengajar menggunakan alat penyeteman atau disebut juga dengan

tuner untuk menyetem nada A, atau pengajar menggunakan biola pengajar yang sudah disetem terlebih dahulu untuk menentukan nada A, setelah itu pengajar menyesuaikan dengan nada yang lainnya (nada D, E, dan G).

b.) Pemanasan

Dalam memulai suatu kegiatan dibutuhkan latihan pemanasan, pemanasan ini dilakukan untuk peregangan otot-otot agar lebih rileks dalam bermain biola. Pemanasan yang biasanya dilakukan selama 5-10 menit, dengan cara murid menggesek senar dari senar G, D, A, E bagi pemula, bagi yang sudah mempelajari tangga nada, pengajar memberikan pemanasan memainkan tangga nada, biasanya tangga nada yang dimainkan ialah tangga nada A.

Proses pemanasan meliputi:

- a. Menggesek senar G, D, A, E dengan not penuh (4 ketuk). Digesek dengan *full bow* (dari pangkal sampai ujung *bow*).
- b. Tangga nada A Mayor dengan not penuh (4 ketuk). Tangga nada A Mayor dimainkan dalam 1 oktaf dengan not penuh (4 ketuk) dan digesek dengan *full bow* (dari pangkal sampai ujung *bow*).
- c. Tangga nada A Mayor dengan not setengah (2 ketuk). Tangga nada A mayor dimainkan dalam 1 oktaf dengan not setengah (2 ketuk) dan digesek dengan *full bow* (dari pangkal sampai ujung *bow*).
- d. Tangga nada A Mayor dengan not seperempat (1 ketuk). Tangga nada A Mayor dimainkan dalam 1 oktaf dengan not seperempat (1 ketuk) dan digesek *full bow* (dari pangkal sampai ujung *bow*).

c.) Lagu

Lagu atau materi yang diberikan diambil dari buku *A Tune A Day*. Pada setiap kesempatan murid membawa materi berupa lagu pop untuk dilatih dan dibawakan pada event-event tertentu, biasanya untuk event 1 minggu kedepan.

Selama proses melatih materi lagu, awalnya pengajar memberikan contoh bagaimana memainkan lagu kepada murid, lalu murid diminta untuk mendengar dan memperhatikan setiap barisnya, setelah itu murid langsung mempraktekkan yang diajarkan oleh guru. Apa bila ada yang kurang jelas murid boleh menanyakan kesulitan yang dialaminya kepada guru dan guru akan memberikan solusi dan mengajarkan cara memainkan lagu agar anak didik lebih nyaman dalam memainkan lagu. Pengajar dan murid akan bermain bersama (duet) setelah murid dapat memainkan lagu dengan baik.

d.) Penutup atau evaluasi

Pengajar menanyakan kembali apa yang baru dipelajari atau baru diberikan kepada murid, dan apakah ada yang kurang jelas pada sisa waktu terkahi. Pengajar juga meminta murid tidak hanya berlatih ditempat kursus saja tetapi harus juga berlatih dirumah, agar materi yang diberikan oleh pengajar dapat dibahas dengan detail di pertemuan selanjutnya.

Dalam setiap 3 bulan sekali SMI Yogyakarta melaksanakan ujian, ujian ini dapat disebut juga dengan trisemester. Trisemester ini termasuk dalam evaluasi pembelajaran. Ujian dilaksanakan dalam 1 ruangan yang didalamnya ada guru penguji, dan murid yang ujian akan memperoleh nilai.

G. Kendala Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada beberapa kendala yang ditemui di antaranya:

1. Alat atau biola yang kurang terawat dengan baik, sehingga menimbulkan jamur. *Peg* dan *fine tuner* sulit diputar (keras), sehingga untuk menyetem biola dibutuhkan waktu yang lebih lama.

2. Kendala juga sering ditemui pada saat anak memegang biola dan *bow* biola. Murid sering mengeluh lelah dan sakit dalam memegang biola dan *bow* biola, sehingga anak tidak mau memegang *bow* biola dan tidak mau bermain biola.

3. Pengajar juga mengatakan bahwa kendala yang sering ditemui adalah terletak pada konsentrasi murid, pengajar harus mempunyai keuletan dalam memfokuskan konsentrasi murid untuk bermain biola.

4. Kendala yang sering muncul juga dalam memainkan lagu. Murid sudah mengetahui dan menghafal lagu yang akan dimainkan, dampak yang ditimbulkan pada penghapalan lagu ialah murid meraba-raba nada yang dimainkan, sehingga murid tidak melihat partitur dan aturan-aturan yang ada dalam partitur tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran biola di SMI Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses meliputi empat tahap:

Tahap Pengenalan, Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Evaluasi.

2. Menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya-jawab.

3. Kendala yang ditemui ialah

- *Peg* dan *fine tuner* sulit diputar (keras) sehingga untuk menyetem dibutuhkan waktu yang lebih lama.
- Murid mengeluh lelah dan sakit pada saat memegang *bow* dan biola.
- Konsentrasi murid
- Memainkan lagu

4. Teori yang digunakan:

- Behavioris
- Kognitif
- Konstruktivisme

DAFTAR PUSTAKA

- Aunnurahman, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Bahari, Nooryan, 2014, *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati, Mudjiyono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan, 2003, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Buku Baik.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Mardalis, 2007, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permana, Beny, 2012, *Pembelajaran Biola Pada Lembaga Kursus Beethoven Music Course Di Temanggung Jawa Tengah*, Yogyakarta: ISI
- Sugandi, Achmad, Dkk, 2004, *Teori Pembelajaran*, Semarang : UNNES PRESS.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Surtihadi, RM, 2008, *TAN THIAM KWEI Celah-celah Kehidupan Sang Maestro Pendidik Musik Tiga Zaman*, Jogjakarta: Panta Rhei Books.

The Liang Gie, 1996, *Filsafat Seni*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).

Sumber lain

http://bekasiorchestra.blogspot.co.id/p/blog-page_57.html

<https://miracleguitariz.wordpress.com/2013/02/23/pengenalan-bagian-bagian-biola-dan-aksesorisnya/>

<http://violin.ekatrisno.com/?p=1#more-1>

<http://www.violinstudent.com/violinmap.html>

http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2013/01/mengenal-bagian-bagian-biola_15.html

Kresna 2009. ([http://Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran](http://Pengertian%20dan%20Ciri-ciri%20Pembelajaran), Kumpulblogger.com diunduh tanggal 07 November 2015. Jam 10.58 wib).

www.google.com